

INTISARI

Operasional kapal cepat non reguler di Kalimantan Utara menimbulkan dilema bagi stakeholder yang terlibat baik pemerintah, pengusaha maupun pengguna jasa. Pemerintah tidak dapat mengatur operasional kapal cepat non reguler sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga kapal cepat non reguler beroperasi mengangkut penumpang tanpa memiliki ijin resmi serta tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum yang berlaku. Pemerintah tidak dapat secara sepihak melarang operasional kapal cepat non reguler karena kapal cepat non reguler merupakan angkutan alternatif bagi masyarakat jika kapal cepat reguler tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pada saat peak season. Di sisi lain, terdapat masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari operasional kapal cepat non reguler.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis yang digunakan adalah metode Regulatory Impact Analisis (RIA) yang terdiri dari 4 tahap yaitu identifikasi permasalahan, pemetaan regulasi, pemetaan stakeholder dan analisis biaya dan manfaat. Output dari analisis biaya dan manfaat adalah *net present value* (NPV) dan *benefit cost ratio* (BCR) yang akan menunjukkan skenario kebijakan terbaik yang dapat diterapkan

Analisis biaya dan manfaat dalam kajian ini membandingkan 3 simulasi kebijakan, yaitu kebijakan yang saat ini berjalan (*status quo*), kebijakan alternatif 1 yaitu jika kapal cepat non reguler dilarang beroperasi dan kebijakan alternatif 2 yaitu jika kapal cepat non reguler dilarang beroperasi dengan memberikan insentif kepada pengusaha. seluruh kebijakan yang disimulasikan memiliki nilai NPV positif. Perhitungan *Benefit Cost Ratio* (BCR) menunjukkan jika semua skenario memiliki BCR diatas 1 sehingga sesuai dengan ketentuan maka dalam semua kondisi skenario kebijakan dapat memberikan manfaat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hasil perhitungan menunjukkan jika skenario pada alternatif 2 memiliki nilai BCR paling tinggi yaitu 3,15 sehingga secara perhitungan BCR dapat ditentukan jika skenario 2 merupakan skenario terbaik yang dapat diterapkan.

Kata Kunci: Analisis Dampak Regulasi; Pemetaan Regulasi; Pemetaan Stakeholder; Analisis Biaya dan Manfaat, Operasional Kapal Cepat Non Reguler

ABSTRACT

The operation of non-regular speedboats in North Kalimantan poses a dilemma for the stakeholders involved, including the government, speedboat operators and users. The government is unable to regulate the operation of non-regular speedboats in accordance with applicable regulations so that non-regular speedboats operate carrying passengers without having an official permit and not implementing the applicable Minimum Service Standards. The government cannot unilaterally prohibit the operation of non-regular speedboats because it is alternative transportation for the community if regular speedboats cannot meet the needs of the community, especially during peak seasons. On the other hand, there are people who depend on non-regular speedboat operations for their livelihoods.

This research uses a qualitative method with a case study approach. The analysis used is the Regulatory Impact Analysis (RIA) method which consists of 4 stages, namely problem identification, regulation mapping, stakeholder mapping and cost and benefit analysis. The output of the cost and benefit analysis is the net present value (NPV) and benefit cost ratio (BCR) which will show the best policy scenario that can be applied.

The cost and benefit analysis in this study compares 3 policy simulations, namely the current policy (status quo), alternative policy 1, namely if non-regular speedboats are prohibited from operating and alternative policy 2, namely if non-regular speedboats are prohibited from operating by providing incentives to operators. All policies simulated have a positive NPV value. The Benefit Cost Ratio (BCR) calculation shows that all scenarios have a BCR above 1 so that in accordance with the provisions, in all conditions the policy scenario can provide higher benefits when compared to the costs incurred. The calculation results show that the scenario in alternative 2 has the highest BCR value of 3.15 so that the BCR calculation can be determined if scenario 2 is the best scenario that can be applied.

Keywords: *Regulatory Impact Analysis; Regulatory Mapping; Stakeholder Mapping; Cost and Benefit Analysis, Non-Regular Speedboats Operation*